

ANALISIS KOMODITI BASIS SUBSEKTOR TANAMAN PERKEBUNAN DI KABUPATEN TOJO UNA- UNA

Analysis of Commodity Based on Plantation Crops Subsector in Tojo Una- una Regency

Billy Graham¹⁾, Effendy²⁾, Ihdiani Abu Bakari²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu

e-mail: blygrhm21@gmail.com, e-mail: effendy_surentu@yahoo.com, e-mail: ihdianiabubakar@gmail.com

submit: 09 Agustus 2024, Revised: 14 Agustus 2024, Accepted: Agustus 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i4.2297>

ABSTRACT

Plantation crops have a significant contribution in the formation of the Gross Regional Domestic Product of Tojo Una- una Regency. This situation shows that the plantation sub-sector still plays an important role in the regional economy of Tojo Una- una, especially the contribution to the Gross Regional Domestic Product of Tojo Una- una. Therefore, with this research, it can be used as material for planning and evaluating development that makes it easier for the government to determine development policies for the Tojo Una- una Regency area. This study aims to determine the basis and non-base commodities of the plantation sub-sector in Tojo Una- una and the changes in the role of the commodity in the plantation sub-sector in the future. This research uses Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods. The results of the LQ analysis show that clove, coconut, nutmeg, and pepper commodities are basic commodities, while cocoa and coffee are non-basic commodities of the plantation sub-sector in Tojo Ununa. DLQ analysis shows that pepper commodity has changed its role from basic to non-basic in the future.

Keywords: Basic Commodities, Plantation Crops, LQ, DLQ.

ABSTRAK

Tanaman perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tojo Una- una. Keadaan ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman perkebunan masih memegang peranan yang penting dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tojo Una- una, khususnya sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tojo Una- una. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Tojo Una- una. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi basis dan non basis subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una dan perubahan peranan komoditi subsektor tanaman perkebunan dimasa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditi cengkeh, kelapa, pala, dan lada merupakan komoditi basis sedangkan komoditi kakao dan kopi merupakan komoditi non basis subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una. Analisis DLQ menunjukkan bahwa komoditi lada mengalami perubahan peranan dari basis menjadi non basis di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Komoditi Basis, Tanaman Perkebunan, LQ, DLQ.

PENDAHULUAN

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang di rencanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan yang bertahap menuju ke dalam bentuk keadaan yang lebih baik (Salman, 2005). Keberhasilan suatu negara merupakan gambaran cerminan keberhasilan pembangunan daerahnya mengacu pada peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyatnya (Sangkala, 2019).

Pembangunan daerah yang merupakan bagian dari pembanguana nasional yang pada hakekatnya membangun manusia seutuhnya. Kegiatan pembangunan daerah di maksudkan sebagai kata yang usaha meratakan dan menyebarluaskan kerja pembangunan untuk menyeraskan dan menyeimbangkan serta memadukan seluruh kegiatan- kegiatan perekonomian. Dalam pembangunan daerah haruslah dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu antar sektor ekonomi. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan (Sukirno, 2004).

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk membentuk suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik (Thohir, 2013).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Output sektor pertanian berkontribusi dalam berbagai sektor perekonomian, antara lain penyedia bahan pangan, bahan baku industri kecil, menengah hingga besar, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap lapangan kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2018 mencapai 18%.

Kabupaten Tojo Una- una merupakan salah satu daerah agraris sehingga pertanian mempunyai peranan yang dominan dalam struktur perekonomian, dari tahun ketahun kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tojo Una-una selalu memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Upaya pembangunan untuk mengembangkan sektor sekunder dan tersier tentunya akan diarahkan untuk mendukung sektor pertanian karena potensi sektor primer ini begitu menonjol di Kabupaten Tojo Una-una (BPS, 2020).

Sektor pertanian terdiri atas empat subsektor, salah satunya adalah subsektor tanaman perkebunan. Subsektor tanaman perkebunan berperan besar dalam terbentuknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tojo Una-una. Besaran kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tojo Una-una juga sangat penting dalam perkembangan perekonomian.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui komoditi basis subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una-una.
2. Mengetahui perubahan peranan pada komoditi tanaman perkebunan di masa yang akan datang di Kabupaten Tojo Una-una.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di Kabupaten Tojo Una- una. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tojo Una- unamemiliki potensi besar pada subsektor perkebunan yang mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah . Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2020 di Kabupaten Tojo Una- una.

Metode Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ). Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan subsektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Kuncoro,2004). Penentuan komoditi pertanian yang menjadi komoditi subsektor perkebunan basis (unggul) menggunakan pendekatan analisis *Location Quotient*.

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

V_i : Nilai produksi komoditi i kabupaten

V_t :Total produksi tanaman perkebunan kabupaten

V_i : Nilai produksi komoditi i provinsi

V_t : Total produksi tanaman perkebunan provinsi

Jika $LQ > 1$, artinya komoditi subsektor perkebunan tersebut termasuk komoditi basis. Produksi komoditi subsektor perkebunan tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan surplusnya dapat dijual ke wilayah lain.

Jika $LQ = 1$, artinya komoditi tersebut termasuk komoditi non basis. Produksi

komoditi subsektor perkebunan tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak dapat menjual ke wilayah lain.

Jika $LQ < 1$, artinya komoditi sub sektor perkebunan tersebut termasuk komoditi nonbasis. Produksi komoditi subsektor perkebunan tersebut belum cukup memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan kekurangannya di penuhi dari luar wilayah.

Analisis Dynamic Location (DLQ).

Penentuan komoditi basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una di gunakan metode Dynamic Location Quotient (DLQ).

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_{in})/(1+G_n)} \right\}^t$$

Keterangan:

DLQ : Indeks Dynamic Location Quotient (DLQ)

g_{ij} : Laju pertumbuhan produksi tanaman perkebunan komoditi i Kabupaten

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan produksi tanaman perkebunan Kabupaten

G_{in} : Laju pertumbuhan produksi tanaman perkebunan komoditi i Provinsi

G_n : Rata-rata laju pertumbuhan produksi tanaman perkebunan

T : Kurun waktu data yang diteliti

Apabila diperoleh nilai $DLQ > 1$ berarti suatu komoditi masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, sedangkan apabila nilai $DLQ < 1$ berarti komoditi tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Perubahan posisi yang dialami komoditi tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una digunakan analisis gabungan metode LQ dan DLQ,

Dengan kriteria sebagai berikut (Widodo. 2006):

- a. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti komoditi tanaman perkebunan tetap menjadi basis baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

- b. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, berarti komoditi tanaman perkebunan telah mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis pada masa yang akan datang.
- c. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, berarti komoditi tanaman perkebunan telah mengalami perubahan dari non basis
- d. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, berarti komoditi tanaman perkebunan tetap menjadi non basis baik pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Nilai LQ Produksi Tanaman Perkebunan. Sektor basis merupakan penggerak utama dalam suatu wilayah. Sektor basis berperan penting terhadap perekonomian suatu daerah karena mempunyai keuntungan tidak terikat dalam satu wilayah, melainkan meningkatnya ekspor dari wilayah tertentu. Komoditi basis dapat diketahui melalui data produksi. Analisis Location Quotient (LQ) ini digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif kegiatan ekonomi di Kabupaten Tojo Una-una. Hasil perhitungan analisis LQ nilai produksi komoditi subsektor tanaman

perkebunan di Kabupaten Tojo Una-una selama 5 (lima) tahun antara 2015-2019.

Berdasarkan tabel 1 terdapat 6 komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Tojo Una-una. Komoditi tersebut adalah cengkeh, kelapa, kakao, kopi, pala, dan lada. Jika di lihat dari nilai rata-rata terdapat 4 komoditi yang termasuk dalam komoditi basis dengan nilai $LQ > 1$. Komoditi kelapa menjadi komoditi basis di kabupaten Tojo Una-una dengan nilai $LQ > 1$ dari tahun 2015-2019. Komoditi cengkeh memiliki nilai $LQ < 1$ pada tahun 2015-2016 dan 2018-2019, tahun 2017 memiliki nilai $LQ > 1$. Tetapi jika di lihat dari jumlah rata-rata, komoditi cengkeh tetap menjadi basis. Komoditi pala pada tahun 2015, 2018, dan 2019 memiliki nilai $LQ < 1$. Pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai $LQ > 1$. Komoditi lada pada tahun 2015-2018 memiliki nilai $LQ > 1$, pada tahun 2019 mengalami perubahan memiliki nilai $LQ < 1$.

Perhitungan Nilai DLQ Produksi Tanaman Perkebunan. Metode Location Quotient (LQ) mempunyai kelemahan-kelemahan yang harus diatasi. Kelemahan metode LQ tersebut yaitu hasil analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi untuk waktu yang akan datang.

Tabel 1. Nilai Location Quotient (LQ) Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Tojo Una-una 2015-2019.

Jenis Tanaman	Produksi					Rata-rata	Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019		
Cengkeh	0,51	0,78	2,76	0,94	0,76	1,15	Basis
Kelapa	1,46	1,51	1,25	1,40	1,45	1,41	Basis
Kakao	0,52	0,45	0,57	0,40	0,36	0,46	Non Basis
Kopi	0,91	0,81	0,83	0,90	0,87	0,87	Non Basis
Pala	0,06	2,19	2,57	0,12	0,10	1,00	Basis
Lada	1,18	1,23	1,06	1,12	0,89	1,10	Basis

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Dynamic Location Quotient (DLQ) Nilai Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Tojo Una- una.

Jenis Tanaman	Produksi				Rata-rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019		
Cengkeh	9,08	0,01	-0,08	0,44	2,36	Basis
Kelapa	1,84	-4,86	0,69	8,21	1,47	Basis
Kakao	0,41	0,10	1,95	0,11	0,64	Non Basis
Kopi	-3,61	3,92	-0,38	-0,41	-0,12	Non Basis
Lada	0,99	-10,23	27,96	0,00	4,68	Basis
Pala	1,46	-2,62	2,75	0,06	0,41	Non Basis

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Tabel 3. Perubahan Peranan Komoditi Subsektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una.

Jenis Tanaman	LQ	DLQ	Keterangan
Cengkeh	1,14	2,36	Basis → Basis
Kelapa	1,40	1,47	Basis → Basis
Kakao	0,46	0,64	Non Basis → Non Basis
Kopi	0,86	-0,12	Non Basis → Non Basis
Pala	1,00	4,68	Basis → Basis
Lada	1,10	0,41	Basis → Non Basis

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Mengatasi kelemahan metode LQ tersebut sehingga metode Dynamic Location Quotient (DLQ) yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan nilai produksi komoditi. Adapun hasil dari perhitungan analisis metode Dynamic Location Quotient (DLQ) terhadap komoditi subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una pada tabel 2.

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa cengkeh, kelapa, dan pala dari hasil perhitungan DLQ >1 di harapkan menjadi komoditi basis di masa yang akan datang. Sedangkan komoditi lainnya yaitu kakao, kopi, dan lada menunjukkan bahwa nilai perhitungan DLQ <1 yang berarti komoditi ini belum mampu menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Perubahan Peranan Tanaman Perkebunan. Penentuan komoditi basis baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang sangat penting untuk di lakukan, semakin banyak komoditi yang menjadi basis maka semakin banyak keunggulan yang dimiliki untuk di kembangkan oleh suatu wilayah.

Berdasarkan tabel 3 dapat di lihat bahwa komoditi cengkeh, kelapa, dan pala yang hasil analisis LQ merupakan komoditi basis tetap menjadi komoditi basis di masa yang akan datang. Keadaan tersebut terjadi karena rata- rata laju pertumbuhan produksi komoditi cengkeh, kelapa, dan pala selama kurun waktu 2015- 2019 lebih besar dari pada rata- rata laju pertumbuhan produksi pada wilayah acuan. Komoditi lada yang sebelumnya basis berubah menjadi komoditi non basis di masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena komoditi lada mengalami fluktuasi dan rata- rata laju pertumbuhan pada wilayah acuan berada pada angka negatif. Komoditi kakao dan kopi tidak mengalami perubahan dari nonbasis tetap menjadi komoditi non basis di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perhitungan nilai LQ berdasarkan nilai produksi, di lihat dari nilai rata- rata

komoditi cengkeh, kelapa, pala, dan lada merupakan komoditi basis subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una. Sedangkan untuk komoditi kakao dan kopi merupakan komoditi non basis subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tojo Una- una. Berdasarkan hasil gabungan analisis LQ dan DLQ, komoditi cengkeh, kelapa, dan pala di masa saat ini merupakan komoditi basis dan tetap diharapkan menjadi komoditi basis di masa yang akan datang. Komoditi lada mengalami perubahan peranan dari komoditi basis di masa saat ini menjadi komoditi non basis di masa yang akan datang.

Saran

Pemerintah Kabupaten Tojo Una- una dalam meningkatkan perekonomiannya agar lebih mengutamakan pembangunan sektor basis tanaman perkebunan dengan tidak mengabaikan sektor lainnya dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman perkebunan sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Tojo Una- una. Demi meningkatkan kontribusi sektor pertanian, khususnya tanaman perkebunan terhadap

PDRB Kabupaten Tojo Una- una, perlu adanya penerapan teknologi baik dari hulu hingga ke hilir. Contohnya seperti membangun pabrik industri pengolahan dari barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Tojo Una-una. Statistik Daerah Kabupaten Tojo Una-una Badan Pusat Statistik*. Kabupaten Tojo Una- una.
- Kuncoro, M. 2010. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga. Jakarta.
- Salman, D. 2005. *Pembangunan Partisipatoris*. Makassar: Program Studi Manajemen Pembangunan Unhas.
- Sangkala, D. Salman, Agussalim, S. Suhab, 2019. *Perencanaan Pembangunan Daerah. Makassar: P2KP Unhas*.
- Sukirno. 2004. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi computer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.